



Jurnal Nasional Pariwisata

Kajian Pengembangan *Sport Tourism* di Sungai Kedung Jati, Imogiri

Hanan Okta Prabowo*; Fajar Tri Rahmawan; Arif Bagus Prasetya; Chriastopher Arsenio Ekaadhana;
Luthfi Al Anshori; Imam Nur Arifin; Hadiono

Program Studi Ilmu Keolahragaan, Universitas PGRI Yogyakarta

**Corresponding email:*
Hananokata10@gmail.com

Abstrak

Sektor pariwisata memainkan peran penting dalam ekonomi Indonesia, dan kontribusinya telah meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pariwisata di anggap sebagai sumber pendapatan utama teruntuk di daerah. Pengembangan pariwisata di daerah atau pedesaan menjadi daya Tarik untuk di lakukan penelitian untuk menjadikan tempat wisata tersebut lebih maju dan berkembang. Salah satunya, yaitu desa wisata Kedung Jati yang ada di Imogiri Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam potensi pariwisata yang ada di desa tersebut menggunakan analisis SWOT dengan fokus pertumbuhan wisata olahraga dan menyoroti pentingnya sport tourism dalam meningkatkan perekonomian lokal dan melestarikan budaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data primer dan sekunder untuk mendapatkan perspektif dan pengalaman mereka terkait dengan sport tourism di wisata Kedung Jati. Temuan menunjukan meskipun daerah ini memiliki keindahan alamnya akan tetapi untuk keterlibatan masyarakat nya yang kurang untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan kemajuannya. Penelitian ini mengeksplorasi potensi wisata alam yang berkelanjutan untuk menjaga pengelolaan dan menjaga ekosistemnya.

Kata Kunci: Olahraga Pariwisata; Kedung Jati; Kano; SWOT

Abstract

The tourism sector plays an important role in the Indonesian economy, and its contribution has increased rapidly in recent years. Tourism is considered a major source of income for the region. The development of tourism in the region or rural areas is an attraction for research to make the tourist spot more advanced and developed. One of them is the Kedung Jati tourist village in Imogiri Bantul. This study aims to find out more about the tourism potential in the village using a SWOT analysis with a focus on the growth of sports tourism and highlighting the importance of sports tourism in improving the local economy and preserving culture. This study uses a qualitative descriptive method with primary and secondary data to obtain their perspectives and experiences related to sports tourism in Kedung Jati tourism. The findings show that although this area has natural beauty, there is a lack of community involvement in sustainable tourism development and progress. Future research can explore the potential for sustainable nature tourism to maintain management and maintain its ecosystem.

Keywords: Sport Tourism; Kedung Jati; Cano; SWOT

PENDAHULUAN

Kawasan ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) sering disebut sebagai "surga wisata" Asia karena kekayaan pariwisatanya. Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, dan Filipina adalah negara-negara ASEAN yang paling populer untuk turis (Sabon et al., 2018). Diproyeksikan pada tahun 2020, pariwisata, yang telah menjadi penghasil devisa nomor satu

di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir, akan melampaui jumlah devisa yang dihasilkan oleh minyak, gas, batubara, dan minyak kelapa sawit. Pariwisata dianggap sebagai sumber utama atau inti dari pendapatan devisa negara (Djohan et al., 2024). Sebuah laporan dari Bank Indonesia (BI) menyatakan bahwa pariwisata adalah bidang yang paling berhasil meningkatkan nilai ekspor Indonesia (Rahma & Pariwisata, 2020). Sektor pariwisata memainkan peran penting dalam ekonomi Indonesia, dan kontribusinya telah meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir (Utami & Kafabih, 2021). Salah satu program utama pembangunan daerah saat ini adalah pengembangan pariwisata. Pariwisata diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja baru (Rusyidi & Fedryansah, 2018). Upaya untuk meningkatkan pariwisata melalui pengenalan dan pengembangan pariwisata olahraga. Jika pariwisata dan olahraga bekerja sama, mereka berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia (Sadi., 2018). Olahraga dan pariwisata dapat menunjukkan potensinya sebagai sesuatu yang menarik sebagai bentuk rekreasi. Potensinya terletak pada kekuatan olahraga dan daya tariknya, yang secara alami berkorelasi dengan industri pariwisata. Olahraga adalah cara universal untuk berinteraksi antara orang-orang dari berbagai negara dan budaya yang membutuhkan berbagai fasilitas, termasuk komunikasi, transportasi, akomodasi, kuliner, cinderamata, dan unsur-unsur wisata lainnya (Fitriantono et al., 2018).

Indonesia adalah negara yang besar dengan banyak sumber daya alam (Sulaiman, 1945). Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan, berdasarkan laporan dari Geospatial Information Agency (Badan Informasi Geospasial) Indonesia mencatat bahwa pada tahun 2023 jumlah pulau terdaftar sejumlah 17.374 pulau. Kepulauan Riau memiliki 2.408 pulau, yang merupakan provinsi dengan pulau terbanyak. Papua Barat memiliki 1.945 pulau, dan Maluku Utara memiliki 1.474 pulau. Indonesia memiliki garis pantai sepanjang 99.093 Km2. Luas daratannya mencapai sekitar 2.012 juta Km2 dan laut sekitar 5. Juta Km2 (75.7%), serta 2,7 juta kilometre persegi diantaranya termasuk dalam zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) menurut BGI. Sedangkan populasi diperkirakan mencapai 265 juta orang (Rahma & Pariwisata, 2020). Kelangsungan hidup manusia bergantung pada ketersediaan sumber daya alam dan lingkungan (SDAL), yang meliputi air, udara, tanah, hutan, barang tambang, dan lainnya. Kerusakan atau kehilangan SDAL akan menyebabkan kerugian dan penurunan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, sehingga pengelolaan SDAL yang efektif dapat meningkatkan kesejahteraan manusia (Bamotana, 2023). Dengan sumber daya alam yang terbatas dan kebutuhan manusia tidak memiliki batas, manusia secara individu atau masyarakat secara kolektif harus berusaha untuk mencapai kepuasan pribadi dan manfaat sosial yang optimal. Pada saat ini, keputusan yang dibuat oleh pemerintah biasanya memiliki tujuan menggunakan sumber daya untuk pertumbuhan ekonomi, mempertahankan keindahan lingkungan, pemerataan distribusi pendapatan, dan menghilangkan ketergantungan pada negara lain (Bamotana, 2023).

Sebagai negara kepulauan dengan beragam destinasi baik wisata alam maupun wisata budaya dan sejarah didukung wisata kuliner dan kerajinan, Indonesia memiliki potensi besar untuk memanfaatkan sektor pariwisata sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Salah satu produk wisata yang dapat dikembangkan kedepan di Indonesia ialah wisata olahraga (sport tourism). Dalam struktur keolahragaan nasional, ada tiga pilar yang membentuk pengembangan olahraga: olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi (Sadi, 2018). Pendidikan olahraga adalah komponen penting dari pendidikan. Ini

dilakukan baik secara formal maupun non-formal melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Olahraga prestasi berfokus pada prestasi di kejuaraan regional, nasional, regional, dan internasional, sedangkan olahraga rekreasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya meningkatkan kesehatan, kebugaran, kesenangan, dan hubungan sosial. Olahraga telah berkembang untuk berbagai alasan, bukan hanya untuk mencapai prestasi atau menjaga kesehatan dan kesegaran, tetapi juga untuk kepentingan ekonomi (Sadi, 2018). Suatu hal yang berbeda antara industri pariwisata dan kegiatan pariwisata keduanya berbeda dari arti pariwisata, bahwa sektor pariwisata lebih menekankan kenyamanan dan fasilitas di tempat wisata. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009, industri pariwisata didefinisikan sebagai kelompok usaha yang berusaha membuat barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan wisatawan (Hadi & Yulianto, 2021). Industri olahraga, khususnya pariwisata olahraga, memerlukan perhatian yang serius untuk berkembang agar dapat membangun masyarakat yang lebih transformatif dan maju secara struktural dan kultural. Perubahan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri yang ditopang oleh dua kekuatan utama yaitu industri yang kuat dan pertanian yang kuat (Utomo, 2018). Sport tourism adalah salah satu sektor industri pariwisata yang sedang berkembang karena menjadi sumber pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat setempat (Hadi & Yulianto, 2021). Pemerintah memberikan payung hukum yang kuat dan menjadi landasan untuk pengembangan wisata dalam rangka mengoptimalkan peran dan tanggung jawab warga masyarakat terhadap keberlangsungan wisata (Fauzan et al., 2025).

Sport tourism adalah salah satu jenis wisata yang sangat diminati di dunia kepariwisataan. Wisata Olahraga adalah jenis olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kemauan dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kesenangan (Finahari et al., 2019). Olahraga rekreasi juga merupakan salah satu jenis wisata yang banyak dikembangkan di berbagai tempat di seluruh dunia. Sport tourism juga mencakup semua pengalaman yang didapatkan dari melakukan atau mempraktekkan kegiatan olahraga, serta menikmati aktivitas olahraga sebagai hiburan atau tontonan, yang membutuhkan perjalanan dari rumah dan tempat kerja (Nugraha et al., 2021). Hal ini ditunjukkan dengan membangun berbagai lokasi wisata sesuai dengan gagasan pengembangan pariwisata olahraga. Dengan berbagai atraksi dan kegiatan olahraga yang menarik, lokasi tersebut mampu menunjukkan potensinya sebagai destinasi wisata, menarik minat banyak orang untuk mengunjunginya dan menjadikannya salah satu pusat pariwisata olahraga (Nugraha et al., 2021).

Sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) akan fokus mengandalkan sport tourism pada 2025 untuk mendorong potensi minat pasar yang semakin luas di bidang olahraga dan pariwisata. Agenda itu dinilai mampu meningkatkan kunjungan wisatawan yang gandrung dengan kegiatan olahraga. Salah satu destinasi sport tourism di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) ialah Kali Oyo Kedung Jati yang terletak di Desa Selopamiro, Kec Imogiri, Kabupaten Bantul. Objek ini mulai dikelola dan terletak sangat strategis dapat dicapai dari Kota Yogyakarta dengan kendaraan roda 2 dan 4 berjarak 26 km, dengan waktu tempuh 1 jam atau 15 km dari Kota Bantul atau 10 menit perjalanan.

Penelitian telah banyak dilakukan tentang pertumbuhan wisata olahraga, dalam penelitian mereka menyoroti pentingnya Sport tourism dalam meningkatkan perekonomian lokal dan melestarikan budaya. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kunjungan

wisatawan yang datang ke destinasi tersebut di karena belum banyak mengetahui tempat tersebut yang bisa di bilang tempat wisata itu berada dalam pedesaan. Karena itu kami melakukan penelitian disana, ingin membantu mempromosikan atau lebih mengenalkan objek wisata supaya orang yang berada diluar daerah lebih mengetahui bahwa terdapat tempat wisata sangat menarik di kunjungi. selain itu juga di sana terkenal fasilitas yang kurang memadai, seperti toilet umum yang kotor, kurangnya tempat sampah, dan minimnya penerangan di area tertentu. Selain itu, akses menuju tempat tersebut juga sulit dijangkau karena jalan yang rusak dan kurangnya transportasi umum yang tersedia. Sarana dan prasarana pariwisata sebenarnya merupakan “pelayanan wisata” yang perlu disediakan apabila ingin mengembangkan industri pariwisata. Demikian pula halnya dengan prasarana pariwisata dan juga prasarana perekonomian nasional pada umumnya, karena kegiatan pariwisata pada dasarnya hanyalah suatu sektor perekonomian. Fasilitas pariwisata adalah suatu usaha yang secara langsung atau tidak langsung memberikan pelayanan kepada wisatawan, dan meskipun kehidupan dan penghidupan suatu fasilitas wisata sangat bergantung pada kedatangan wisatawan, infrastruktur pariwisata memiliki sejumlah aspek penting yang bergantung pada kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penurunan kunjungan ke tempat wisata, mengevaluasi efektivitas strategi promosi yang diterapkan, dan (tujuan ini harus dijawab/dijelaskan dlm pembahasan) memberikan rekomendasi mengenai peningkatan fasilitas serta strategi pemasaran agar lebih menarik bagi wisatawan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pariwisata di daerah-daerah yang sedang berkembang pendapatan daerah bertambah, dan masyarakat sekitar dapat merasakan manfaat ekonomi dari pengelolaan wisata yang lebih baik. Jika dikelola dengan baik, pariwisata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan mengurangi ketergantungan wilayah pada penggunaan sumber daya alam upaya untuk meningkatkan pariwisata, termasuk pengenalan dan pengembangan pariwisata olahraga. Olahraga dan pariwisata adalah salah satunya. disiplin ilmu yang dapat digabungkan sehingga memiliki dampak positif dan negatif pada pertumbuhan. Kekayaan potensi dan sumber daya alam Indonesia membuka peluang bagi pengembangan pariwisata di Indonesia. Kemajuan teknologi dan dampak urbanisasi menarik penduduk kota untuk pindah ke pusat kota untuk mencari nafkah. Akibatnya, banyak penduduk kota yang berada dalam suasana tegang dan stres. Selain pemerintahan pemerintah dan swasta, seluruh masyarakat dilibatkan dalam upaya pengembangan sektor pariwisata. Hingga saat ini sudah banyak implementasi dan inisiatif yang dilakukan pemerintah untuk pengembangan pariwisata. Dalam hal ini, pemerintah sangat bergantung pada dukungan masyarakat dan sektor swasta. Dengan kata lain, keberhasilan pembangunanyang dilakukan pemerintah memerlukan komitmen dan loyalitas seluruh masyarakat. Modal pariwisata perlu dimanfaatkan dalam pengembangan dan meningkatkan mutu daerah tujuan wisata, untuk melaksanakan terciptanya kondisi yang diharapkan dalam mengembangkan pariwisata maka perlu adanya sapta pesona. Sapta pesona adalah kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata serta memperoleh kepuasan atau kunjungannya. Sapta pesona mencakup untuk keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramah- tamah, dan kenangan. Sapta pesona adalah salah satu unsur pokok dalam pengembangan dan peningkatan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata. Banyak pihak harus berpartisipasi dalam pengembangan olahraga dan

pariwisata ini. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengatur, membina, dan mengembangkan olahraga dan pariwisata mulai dari tingkat bawah sampai tingkat selanjutnya. Selain itu, ada peran dari dinas terkait, bisnis, dan masyarakat umum sangat penting. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan peran pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan olahraga pariwisata.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pariwisata dan Pembangunan Ekonomi

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi terbesar di dunia dan berperan penting dalam pembangunan nasional (Sabon et al., 2018). Penelitian Kalantzi, Tsiotas, dan Polyzos (2023) menunjukkan bahwa pariwisata berkontribusi signifikan terhadap perekonomian melalui peningkatan devisa dan indikator ekonomi makro. Selain itu, Montanes-Del-Rio & Medina-Garrido (2023) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata mendorong inovasi bisnis dan menciptakan peluang wirausaha baru. Pariwisata juga memiliki dampak sosial positif seperti memperkuat identitas budaya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rahmayani & Frinaldi, 2022).

2. Sport Tourism

Sport tourism diartikan sebagai perjalanan wisata untuk berpartisipasi, menyaksikan, atau menikmati kegiatan olahraga (Ariantini & Widhianrini, 2017). Sport tourism termasuk dalam industri pariwisata yang berkembang pesat dan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi lokal (Pradana et al., 2020). Aktivitas ini tidak hanya memfasilitasi rekreasi fisik tetapi juga menjadi sarana promosi budaya dan identitas daerah (Jamaliah et al., 2024). Hadi & Yulianto (2021) menegaskan bahwa sport tourism dapat mengoptimalkan pemanfaatan destinasi wisata melalui peningkatan fasilitas olahraga dan atraksi berbasis petualangan.

3. Infrastruktur, Fasilitas dan Aksesibilitas Wisata

Fasilitas dan infrastruktur merupakan unsur utama dalam keberhasilan pengembangan pariwisata. Ketersediaan prasarana seperti akses transportasi, sanitasi, penerangan, dan fasilitas pelayanan menentukan kenyamanan pengunjung dan berpengaruh terhadap minat kunjungan (Rusyidi & Fedryansah, 2018). Sarana dan prasarana pariwisata termasuk dalam pelayanan yang harus disediakan untuk menjaga keberlanjutan industri pariwisata.

4. Peran Pemerintah dan Masyarakat

Pemerintah pusat dan daerah memiliki peran penting dalam mengembangkan pariwisata melalui kebijakan regulasi, pembangunan infrastruktur, dan penciptaan iklim kolaboratif dengan masyarakat dan sektor swasta (Fauzan et al., 2025). Konsep **Sapta Pesona**—keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahtamahan, dan kenangan—merupakan dasar dalam peningkatan kualitas destinasi wisata.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk menggali dan memahami secara mendalam potensi, tantangan, dan strategi pengembangan sport tourism di kawasan Sungai Kedung Jati. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif melalui interaksi langsung dengan lingkungan

dan subjek penelitian, sehingga menghasilkan deskripsi holistic terhadap fenomena yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell (2016) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah social. Senada dengan itu, Moleong (2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami subjek secara holistic melalui deskripsi kata-kata pada konteks alamiah. Data primer dalam penelitian diperoleh melalui observasi langsung di lokasi, wawancara mendalam dengan masyarakat dan pemangku kepentingan, serta pelaksanaan focus group discussion (FGD) untuk menghimpun perspektif kolektif mengenai strategi pengembangan sport tourism. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen kelembagaan, laporan pemerintah, dan literature akademik yang relevan guna memperkuat analisis dan interpretasi hasil penelitian.

1. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang terdiri dari tiga tahap utama: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kondensasi data dilakukan dengan memilih, menfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data mentah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, maupun bagan tematik untuk mempermudah pemahaman pola dan hubungan antar temuan. Tahap terakhir adalah penarikan, kemudian diverifikasi ulang untuk memastikan konsistensi dan akurasi temuan secara keseluruhan.

2. Validasi Data

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi, yaitu: Membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Melakukan cross-check dengan informan yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kawasan Sungai Kedung Jati, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi besar untuk pengembangan sport tourism, namun juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami kondisi faktual pengembangan sport tourism di Sungai Kedung Jati melalui pemetaan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi potensi destinasi wisata. Faktor internal meliputi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang berasal dari kondisi internal wilayah, sedangkan faktor eksternal meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang muncul dari lingkungan luar destinasi.

Tabel 1. Analisis SWOT

Strength	Weaknesses
<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan alam yang indah • Lokasi wisata yang strategis • Beragam olahraga pariwisata yang asik • spot foto yang asthetic 	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata nya hanya bisa di kunjungi saat musim kemarau • Kurang nya sarana dan prasarana yang kurang mendukung • Akses jalan ke tempat wisata masih tergolong jelek
Eksternal	
Opportunity	Threats
<ul style="list-style-type: none"> • Tren pariwisata local yang sedang ramai • Penggunaan teknologi Digital • Transportasi umum 	<ul style="list-style-type: none"> • Bencana alam • Persaingan dengan wisata lainnya

a. Strength

- 1) Pemandangan alam yang indah
Pemandangan alam di wisata ini sangat tergolong indah untuk di nikmati karena memadukan antara perbukitan dan Sungai. Dimana alam di tempat wisata kedung jati ini Masih asri, selain alam nya yang masih asri, udara yang berada di wisata kedung jati ini masih segar karena jauh dengan polusi.
- 2) Lokasi wisata yang strategis
Wisata kedung jati ini terletak di pedukuhan kedung jati, kelurahan selopamioro, Bantul, Yogyakarta. Lokasi ini sangat strategis karena berada di Tengah-tengah kota yogyakarta yang dapat dikunjungi sekaligus jika ingin pergi berwisata ke Pantai parangtritis. Wisata kedung jati ini juga bisa di akses dari mana saja karena banyak jalan untuk menuju ke wisata ini.
- 3) Beragam olahraga pariwisata yang asik
Selain wisata alam nya yang indah untuk di nikmati. Wisata kedung jati ini menyajikan beragam permainan atau olahraga wisatanya seperti berenang, camping dan bermain kano. Untuk olahraga pariwisatanya ini yang baru populer yaitu kano. Karena dari kalangan anak-anak hingga dewasa bisa bermain olahraga itu.
- 4) Spot foto yang asthetic
Wisata kedung jati ini juga terdapat spot foto asthetic yang bertema kan alam. Selain itu spot foto yang tidak kalah asthetic nya yaitu saat bermain kano, bisa juga menjadi foto yang bagus untuk di bawah pulang menjadikan foto sebagai oleh liburan anda di wisata kedung jati.

b. Weaknesses

- 1) Wisata nya hanya bisa di kunjungi saat musim kemarau.
Wisata kedung jati ini memang paling cocok hanya dapat di kunjungi saat musim kemarau saja. Pada saat musim penghujan wisata ini buka akan tetapi untuk olahraga pariwisatanya tidak dapat di gunakan karena tempat nya di Sungai jika musim penghujan ini Sungai yang berada di wisata ini akan banjir dan arus nya terlalu deras sehingga tidak memungkinkan di guanakan untuk bermain kano atau pun berenang.
- 2) Sarana dan prasarana yang kurang mendukung
Wisata kedung jati ini untuk sarana dan prasarana belum cukup memadai. Memang sudah ada beberapa sarana dan prasarana namun prasarana seperti homestay untuk menginap wisatawan dari luar dan toko belum terdapat di wisata ini. Selain itu sarana kesehatan masih jauh untuk di tempuh jika ada kecelakaan darurat saat bermain olahraga pariwisatanya
- 3) Akses jalan di tempat ini masih
Akses jalan ke destinasi wisata masih dianggap buruk, membuat wisatawan mengeluh ke pekerja wisata dan membuat wisatawan kecewa. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat setempat untuk terus meningkatkan fasilitas wisata agar pekerja dan wisatawan merasa nyaman saat berangkat atau berkunjung ke destinasi wisata.

c. Opportunity

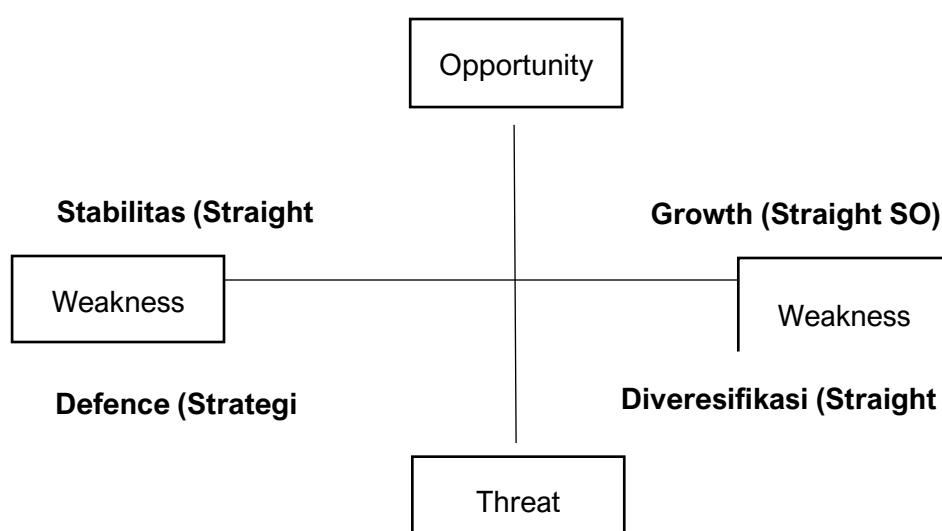
- 1) Tren pariwisata local yang sedang ramai
Hingga kini pariwisata local masih rame di kunjungi karena tempat nya yang masih baru dan belum banyak orang yang tahu, kemungkinan pariwisata local terus naik karena sekarang banyak wisatawan ingin mengeksplore pariwisata local yang berada di setiap daerahnya.
- 2) Penggunaan teknologi digital
Penggunaan teknologi digital sekarang masih banyak di gunakan karena mudah dan banyak orang mengetahui nya. penggunaan digital pada objek wisata kedung jati ini di lakukan sebagai Upaya untuk mengangkat potensi local dan mempercepat kemajuan wisata nya.
- 3) Transportasi umum
Dengan adanya sekelompok organisasi pemuda yang ada di daerah ini pengelolaan objek wisata kedung jati ini, dapat membentuk suatu kerja sama dengan pihak Dinas Perhubungan untuk memberikan jalur transportasi umum yang lebih memudahkan wisatawan. Karena dengan adanya bantuan dari dinas objek wisata kedung jati ini bisa berkembang lebih maju dan dapat di kunjungi banyak wisatawan lagi nantinya

d. Threat

- 1) Bencana alam banjir
Karena keindahan perbukitan yang masih hijau dengan pohon-pohon nya yang luar biasa, kedung jati juga rentan terhadap berbagai bencana. Ketika musim penghujan tiba, kali besar dan banyak sungai yang mengalir melaluinya membuatnya terkadang banjir, yang dapat membahayakan keselamatan dan aksesibilitas. Sehingga pengelola sampe menutup tempat wisata ini di karenakan untuk keselamatan wisatawan karena tidak bisa di pakai untuk olahraga pwriwisata nya.
- 2) Persaingan dengan wisata lain

Kedung jati yang terletak di imogiri juga terkadang ada persaingan wisatanya, karena di dekat nya juga terdapat wisata air yang juga menyajiakan keindahan alamnya. Destinasi ini terus berinovasi untuk menghadapi persaingan dengan wisata lainnya, dengan menawarkan pengalaman unik dan layanan terbaik bagi para pengunjung

Dalam menyusun strategi pengembangan pariwisata di wisata kedung jati pendekatan SWOT digunakan sebagai landasan analisis untuk merumuskan strategi. Pendekatan ini bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan yang dimiliki oleh wisata sekaligus mengurangi dampak kelemahan internal dan mengantisipasi ancaman eksternal yang mungkin timbul. Analisis SWOT ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengembangkan potensi pariwisata secara berkelanjutan. Menurut Apriliani A Laming (2023), strategi pengembangan pariwisata harus dilakukan dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT membantu dalam menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan pariwisata. Analisis SWOT menggambarkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi dan mampu memberikan solusi untuk permasalahan yang sedang dihadapi.



Gambar 1. Diagram SWOT

Analisis SWOT dapat menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif strategis, yaitu:

- 1) Strategi SO (Strength-Opportunities) menunjukkan pemanfaatan kekuatan untuk merebut peluang yang ada.
- 2) Strategi WO (Weaknesses-Opportunities) merupakan strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- 3) Strategi ST (Strengths-Threats) adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
- 4) Strategi WT (Weaknesses-Threats) adalah strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Berikut strategi pengembangan pariwisata di Kali Oyo yang dapat dilakukan berdasarkan analisis SWOT di atas:

1) Strategi SO (Strength-Opportunities)

Untuk memperoleh keuntungan bagi wisata kedung jati, Dapat menggunakan strategi SO (Strengths-Opportunities) berikut untuk memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal:

- a) Pemanfaatan teknologi digital untuk pengembangan ekowisata berkelanjutan: Memanfaatkan kekayaan sumber daya alam dan keindahan alam sebagai kekuatan utama akan meningkatkan pengalaman pengunjung yang mengunjungi kedung jati ini. Mereka dapat menggunakan aplikasi telepon yang menawarkan informasi tentang pengawasan ekowisata, pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, dan program restorasi lingkungan. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik pengunjung yang peduli lingkungan, tetapi juga mendorong kelestarian dan keberlanjutan lingkungan desa.
- b) Promosi melalui olahraga wisata yang menarik
Memanfaatkan tempat atau spot wisata yang estetis yang menggabungkan antara spot wisata dengan olahraga wisata yang asik, dengan pemandangan alam yang indah. Ini tidak hanya menjaga kelestarian lokal, tetapi juga membantu ekonomi lokal dengan menjual jasa dan makanan serta pengalaman sport tourism.
- c) Kemitraan strategis untuk pengembangan infrastruktur wisata:
Meningkatkan infrastruktur pariwisata dengan bantuan dari pemerintah pusat dan kolaborasi dengan pihak swasta Misalnya, meningkatkan akses transportasi dan perbaikan jalan menuju desa, dan membangun tempat wisata yang ramah lingkungan seperti homestay berbasis teknologi digital. Kemitraan ini tidak hanya membantu desa wisata berkembang secara fisik, tetapi juga meningkatkan layanan yang diberikan kepada wisatawan.

2) Strategi WO (Weaknesses-Opportunities)

Strategi Kelemahan-Peluang (WO) dapat diterapkan dengan memaksimalkan peluang yang ada dengan mengurangi kelemahan yang ada, yaitu:

- a) Pengembangan Program Masyarakat Dengan Menjaga Kelestarian Lingkungan.
Menjaga keindahan wilayah akan sangat penting dengan memanfaatkan tren pariwisata yang sedang ramai untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar. Ini menggunakan pendekatan berbasis program masyarakat di mana wisata bekerja sama dengan masyarakat lokal untuk melakukan kampanye, workshop, dan kegiatan sosial lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan.
- b) Penguatan peran masyarakat lokal dalam pengembangan wisata
Meningkatkan jumlah dan peran program masyarakat lokal dalam pengembangan wisata yang dapat dicapai dengan memanfaatkan peluang dari tren pariwisata lain yang sedang ramai. Ini dapat dicapai dengan mendorong pembentukan lebih banyak sarana prasarana, seperti P3K atau mentor kano profesional, yang dapat membantu mengelola atraksi wisata, menyediakan homestay di tempat wisata, atau menawarkan paket camping untuk pengalaman kepada pengunjung.

c) Implementasi Teknologi Inovatif Dalam pengembangan wisata

Memanfaatkan teknologi digital untuk mengatasi masalah pengelolaan wisata seperti keterbatasan sumber daya manusia dan banyaknya kolaborasi. Misalnya, membuat platform digital berbasis aplikasi yang memudahkan manajemen reservasi, informasi tentang wisata, dan pendapatan komunitas lokal. Wisata dapat memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung dan meningkatkan efisiensi operasional dengan penggunaan teknologi ini.

3) Strategi ST (Strengths-Threats)

Strategi ST, juga dikenal sebagai Strengths-Threats, adalah cara untuk mengatasi ancaman dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki. Berikut adalah beberapa strategi ST yang dapat digunakan:

a) Memanfaatkan keindahan alam dan olahraga pariwisata untuk mengatasi persaingan dengan destinasi wisata lain

Strateginya meliputi membangun interaksi dengan wisatawan, pemasaran digital atau media sosial dan, kolaborasi dengan sector swasta. Membangun Interaksi dengan Wisatawan dapat dilakukan dengan Meningkatkan interaksi positif antara pengelola dan wisatawan untuk menciptakan pengalaman yang lebih baik. Pelayanan yang ramah dan informatif akan meningkatkan kepuasan dan kemungkinan kunjungan kembali. Pemasaran Digital dan Media Sosial dilakukan dengan Memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan keindahan alam dan kegiatan olahraga pariwisata. Konten menarik dapat menjangkau wisatawan lebih luas dan menarik minat generasi muda yang aktif di platform digital. Selain itu, dengan berkolaborasi dengan sektor swasta, seperti hotel dan restoran, untuk menawarkan paket wisata komprehensif yang mencakup akomodasi, makanan, dan aktivitas olahraga. Ini dapat meningkatkan daya tarik keseluruhan destinasi.

b) Pengembangan infrastruktur dan kesiapsiagaan bencana untuk mengurangi efek bencana alam

Peningkatan infrastruktur, edukasi dan pelatihan bencana, dan penggunaan teknologi adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan. Peningkatan infrastruktur dilakukan dengan membangun jalan, fasilitas umum, dan sistem transportasi yang baik dan tahan terhadap bencana alam, yang meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan. Edukasi dan pelatihan bencana juga penting bagi masyarakat lokal dan wisatawan, termasuk pembangunan tempat aman dan simulasi evakuasi. Penggunaan teknologi seperti sistem peringatan dini dan aplikasi mobile yang menyampaikan informasi tentang cuaca dan potensi bencana secara real-time dapat membantu mengurangi risiko dan memastikan keselamatan semua pihak.

4) Strategi WT (Weaknesses-Threats)

Strengths-Threats (WT) adalah pendekatan yang didasarkan pada kegiatan pertahanan dan bertujuan untuk mengurangi kelemahan seseorang dan menghindari ancaman. Beberapa strategi WT yang dapat digunakan adalah:

a) Peningkatan kesadaran masyarakat tentang cara mengurangi bencana dan mempertahankan keindahan wilayah.

Menedukasi masyarakat lokal tentang pentingnya mempertahankan keindahan lingkungan dan mempersiapkan diri untuk bencana. Kegiatan seperti ini dapat dilakukan

dengan bekerja sama dengan lembaga pemerintah dan LSM, seperti workshop, kampanye kebersihan, dan simulasi penanganan bencana. Diharapkan dampak buruk dari kebiasaan yang tidak mendukung estetika dan kesiapan bencana akan berkurang.

b) Kontruksi Sistem yang mendukung keberlanjutan

Untuk mendukung pariwisata yang berkelanjutan, infrastruktur yang ramah lingkungan dan tahan bencana harus dibangun dengan mempertimbangkan keberlanjutan dan keamanan saat membangun fasilitas umum, sistem transportasi, dan sarana evakuasi. Ini akan mengurangi risiko bencana alam dan membuat pengunjung merasa nyaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya jumlah kunjungan wisatawan ke destinasi sport tourism Kali Oyo Kedung Jati dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu minimnya promosi, keterbatasan fasilitas pendukung, dan aksesibilitas yang belum memadai. Kondisi ini memperkuat temuan Rusyidi dan Fedryansah (2018) yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata merupakan elemen kunci dalam menarik minat wisatawan dan meningkatkan kualitas pengalaman berwisata. Minimnya promosi, terutama pada media digital dan jejaring komunitas olahraga, menyebabkan informasi mengenai potensi destinasi belum tersampaikan secara luas kepada publik, sehingga tidak mampu menjangkau target pasar yang lebih besar. Hal ini selaras dengan pendapat Rahmayani dan Frinaldi (2022) bahwa strategi pemasaran yang efektif menjadi faktor penentu dalam daya saing destinasi pariwisata. Selain itu, kurangnya fasilitas dasar seperti toilet, tempat sampah, penerangan, serta akses jalan yang rusak berdampak pada rendahnya kenyamanan pengunjung, dan pada akhirnya mengurangi minat wisatawan untuk kembali. Temuan ini juga mendukung penelitian Hadi dan Yulianto (2021) yang menegaskan bahwa kualitas fasilitas wisata memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan dan loyalitas wisatawan.

Berdasarkan temuan lapangan, rekomendasi strategis yang perlu dilakukan adalah memperkuat promosi berbasis digital melalui kolaborasi dengan komunitas olahraga dan pelaku industri kreatif, meningkatkan pembangunan fasilitas standar pariwisata, serta memperbaiki akses transportasi menuju lokasi destinasi. Jika langkah-langkah tersebut dilaksanakan secara terencana, sport tourism di Kali Oyo Kedung Jati berpotensi meningkatkan kunjungan wisatawan dan memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan pemikiran Kalantzi et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengembangan pariwisata secara terintegrasi dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan memperkuat struktur ekonomi lokal. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan sport tourism bukan hanya meningkatkan popularitas destinasi wisata, tetapi juga dapat menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan PAD serta kesejahteraan masyarakat di kawasan pedesaan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada objek wisata kedung jati untuk mengetahui apa saja kendala yang ada di sana dan potensi yang dapat dikembangkan dengan analisis SWOT, maka didapatkan Kesimpulan sebagai berikut.

Objek wisata kedung jati memiliki banyak potensi untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. potensi tersebut yaitu menjadikan wisata kedung jati sebagai wisata alam yang terkenal dengan olahraga pariwisata, pemanfaatan fasilitas Kembali, lingkungan yang masih

sangat sejuk dan alami dan dukungan Masyarakat sekitar untuk mengembangkan usaha Bersama-sama.

Berdasarkan Hasil dari diagram cartesius yang sudah dihitung menunjukkan bahwa objek wisata kedung jati berada di kuadran I dari Strategi SO (Strengths Opportunities) atau Strategi Pertumbuhan Oriental. Ini berada di kuadran ini karena mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif, yang berarti memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk memastikan bahwa objek wisata tersebut bertahan dan berkembang.

Wisata kedung jati ini memiliki beberapa masalah yang perlu diperbaiki. Ini termasuk kurangnya evaluasi kerja rutin, kurangnya pemanfaatan fasilitas yang kurang lengkap, kurangnya media promosi, akses jalan yang rusak menuju wisata nya, dan kurangnya dana untuk pembangunan dan pengelolaan objek wisata. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan potensi objek wisata kedung jati ini sebagai tempat wisata favorit

DAFTAR PUSTAKA

- Ariastini, N. N., Widhiarini, N. M. A. N., & P. E. O. (2017). Strategi pengembangan Mepantigan sebagai atraksi wisata budaya dalam mendukung sport tourism di Bali. *Prosiding SENDI*, 15(1), 43–66.
- Badan Informasi Geospasial. (2025). Ringkasan Program Strategis Badan Informasi Geospasial Tahun 2025. Cibinong: BIG.
- Bamotana, K. L. (2023). Hubungan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan sumber daya alam.
- Djohan, M. I., Purwanto, R. E., & Fitriansyah, Y. D. (2024). Analisis pengelolaan water sports event sebagai destinasi wisata olahraga di Danau Ranau Kab. Oku Selatan Prov. Sumatera Selatan. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 84–97. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v2i2.56>
- Fauzan, L. A., Maulidan, A. P., Amin, A., & Tantawi, A. (2025). Pendampingan pengembangan ekowisata berbasis sport tourism di Desa Tiwingan Lama Kabupaten Banjar. 1(2), 51–62.
- Finahari, N., Rubiono, G., & Qiram, I. (2019). Analisis potensi Tari Gandrung Banyuwangi sebagai tarian wisata olahraga (sport tourism). 6–10.
- Fitriantono, M. R., Kristiyanto, A., & Siswandari. (2018). Potensi alam untuk olahraga rekreasi, 9–11.
- Hadi, W., & Yulianto, A. (2021). Menggali potensi wisata alam untuk kegiatan sport tourism di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 12(2), 142–150. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i2.11053>
- Jamaliah, N., & Pujiati, A. (2024). Strategi pengembangan sport tourism berbasis budaya olahraga gulat tradisional Geudeu-Geudeu. *Citius: Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, 4(1), 205–211. <https://doi.org/10.32665/citius.v4i1.2946>

- Kalantzi, O., Tsiotas, D., & Polyzos, S. (2023). The contribution of tourism in national economies: Evidence of Greece. *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2302.13121>
- Laming, A. A. (2023). Strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Sangihe (Studi: Pantai Ria Kolongan Beha). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(3), 85–96.
- Montañés-Del-Río, M. A., & Medina-Garrido, J. A. (2023). Determinants of the propensity for innovation among entrepreneurs in the tourism industry. *arXiv*. <https://doi.org/10.48650/arXiv.2401.13679>
- Nugraha, U., Mardian, R., & Yuliawan, E. (2021). Sosialisasi pengelolaan wisata olahraga dan rekreasi di kawasan wisata Danau Sipin Kota Jambi. 1(2), 142–148.
- Pradana, F. G. A., Asha, A., Hidayat, N., Juniarisca, D. L., & Imron, A. (2020). Strategi pengembangan wisata tradisi Ojhung berbasis sport tourism di Kabupaten Sumenep. *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education*, 5(2), 83–93. <https://doi.org/10.26740/jossae.v5n2.p83-93>
- Rahma, A. A., & Pariwisata, S. (2020). *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(April), 1–8.
- Rahmayani, A., & Frinaldi, A. (2022). Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang dalam upaya promosi pariwisata pada masa pandemi Covid-19. 6(2), 3776–3782.
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155–165.
- Sabon, V. L., Tommy, M., Perdana, P., Citra, P., & Koropit, S. (2018). Strategi peningkatan kinerja sektor pariwisata Indonesia pada Asean Economic Community. 8(April), 163–176. <https://doi.org/10.15408/ess.v8i2.5928>
- Sadi. (2018). Peran pemerintah terhadap pengembangan olahraga pariwisata untuk peningkatan perekonomian masyarakat, 1–8.
- Sulaiman, S. (1945). Ekonomi Indonesia antara amanat Undang-Undang Dasar 1945 dan realita.
- Utami, B. A., & Kafabih, A. (2021). Sektor pariwisata Indonesia di tengah pandemi COVID-19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 383–389.
- Utomo, A. W. (2018). Perkembangan industri olahraga obyek wisata dan rekreasi di Kabupaten Magetan. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Keolahragaan UNIPMA*, 1(1), 116-126.